

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DI
KELAS V SD NEGERI 11 INDARUNG KECAMATAN
LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Disusun Oleh :

**RURIKO RIANA
07448**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DI
KELAS V SD NEGERI 11 INDARUNG KECAMATAN
LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

Nama : Ruriko Riana
Nim : 07448
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zuardi , M.Si
NIP. 19610131 198802 1001

Drs. Zainal Abidin
NIP. 19550818 197903 1002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DI
KELAS V SD NEGERI 11 INDARUNG KECAMATAN
LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

Padang, April 2011

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zuardi, M.Si	
Sekretaris : Drs. Zainal Abidin	
Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	
Anggota : Dra. Asnidar A	
Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	

ABSTRAK

Ruriko Riana. 2011. Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan Metode Pemberian Tugas di Kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, yaitu langkanya penggunaan metode dalam pembelajaran dan minimnya penggunaan sumber serta alat pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode pemberian tugas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, dan evaluasi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,6%, sedangkan pada tes akhir siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,6%. Hasil pengamatan pun terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpah taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Di Kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, MPd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M. Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi pada penulis.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Ibu penguji skripsi yakni Dra. Reinita, selaku penguji I yang telah banyak memberikan kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu penguji skripsi yakni Dra. Asnidar A, selaku penguji II yang telah banyak memberikan kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu penguji skripsi yakni Dra. Rifda Eliasni, MPd selaku penguji III yang telah banyak memberikan kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Ibu Dra. Nurasma M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan moral dan masukan sehingga sempurnanya skripsi ini.

10. Ibu Kepala sekolah beserta staf pengajar SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
12. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD FIP UNP yan telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT. Amin.

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Dan akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	7
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran PKn.....	10
2. Belajar	14
3. Metode Mengajar	16

4. Metode Pembelajaran	19
5. Metode Pemberian Tugas	20
B. Kerangka Teori	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu Dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan	37
d. Refleksi.	38
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	60
2. Siklus II	63
a. Perencanaan	63
b. Pelaksanaan.....	66
c. Pengamatan.	70
d. Refleksi.	79
B. Pembahasan Hasil	80
1. Siklus I	80
2. Siklus II	87

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Tugas Siswa Siklus I	50
Tabel 4.2. Hasil Tugas Siswa Siklus II.....	69

DAFTAR BAGAN

	Halaman
BAGAN I. Bagan Kerangka Teori	28
BAGAN 2. Alur Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rpp Siklus I.....	98
Lampiran 2 Tugas Individu Siklus I	108
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Guru Siklus I.....	109
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I.....	113
Lampiran 5 Lembaran Soal Kognitif Siklus I.....	119
Lampiran 6 Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siklus I.	122
Lampiran 7 Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siklus I	124
Lampiran 8 Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	126
Lampiran 9 Hasil Penilaian Rpp I.....	128
Lampiran 10 Rpp Siklus II.....	131
Lampiran 11 Tugas Individu Siklus II.....	141
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Guru Siklus II	142
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Siswa Siklus II.....	148
Lampiran 14 Lembaran Soal Kognitif Siklus II.....	154
Lampiran 15 Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	157
Lampiran 16 Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siklus II	159
Lampiran 17 Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor	161
lampiran 18 Hasil Penilaian RPP Siklus II	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu modal yang utama bagi setiap bangsa, karena di dalam pendidikan tersebut terjadi pembentukan mental, intelektual, sikap, dan keterampilan seseorang sebagai sumber daya manusia yang akan berperan penting dalam usaha memajukan bangsa. Pendidikan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pendidikan harus dapat meningkatkan mutu lulusannya, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam UU. No 20 tahun 2003, memuat tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan SD, karena mulai usia 7-12 tahun merupakan dasar pengetahuan bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Tujuan mata pelajaran PKn menurut Depdiknas (dalam KTSP 2006:271) adalah sebagai berikut :

1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatatan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami tujuan pembelajaran PKn di atas dimana siswa dituntut memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam proses pembelajaran serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu tuntutan pembelajaran PKn yang baik adalah menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dengan penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektif dan efisien pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran PKn adalah metode pemberian tugas, karena metode ini dapat membangkitkan rasa

ingin tahu siswa dalam menemukan penyebab dari permasalahan sehingga siswa akan lebih kreatif dan termotivasi dalam belajar.

Metode pemberian tugas dalam pembelajaran PKn merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Syaiful (2006:85) “metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Selain itu Sudjana (2004:81) menyatakan bahwa “metode pemberian tugas dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat membantu siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar baik secara individu maupun kelompok.

Dalam pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar, metode pemberian tugas tepat digunakan dalam pembelajaran PKn, karena dengan tugas ini akan merangsang siswa untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru di dapat di sekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah di milikinya, serta membiasakan diri siswa mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran.

Menurut Soetomo (1994:161) metode pemberian tugas ini tepat digunakan apabila :

- 1) suatu pokok bahasan tertentu yang membutuhkan latihan atau pemecahan yang lebih banyak di luar jam pelajaran yang melibatkan beberapa sumber belajar, 2) ruang lingkup bahan pembelajaran terlalu luas, sedangkan waktunya terbatas, 3) suatu pekerjaan yang menyita waktu banyak, sehingga tidak memungkinkan dapat diselesaikan hanya melalui jam pelajaran di sekolah, 4) apabila guru berhalangan untuk melaksanakan pengajaran, sedangkan tugas harus di sampaikan kepada murid sangat banyak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas ini cocok digunakan pada mata pelajaran PKn, karena : a) bahan pengajarannya membutuhkan latihan atau pemecahan di luar jam sekolah, b) ruang lingkup bahan pengajarannya luas, sedangkan waktunya terbatas, c) bahan pelajarannya banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk dapat diselesaikan pada jam sekolah, d) memudahkan guru dalam penyampaian materi karena siswa ditugaskan untuk mempelajari bahan pelajaran sebelum dijelaskan oleh guru.

Metode pemberian tugas bertujuan untuk mendorong siswa berpikir inisiatif dan mengembangkan kreativitas siswa dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapinya. Dengan penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran PKn akan sangat membantu dan memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran yang di pelajarnya, selain itu juga dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Namun kenyataan yang saya lihat di SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada hari Rabu tanggal 03 Maret 2010, guru PKn merasakan belum optimalnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak memainkan peranannya sebagai pembelajar. Peran guru masih terlalu dominan, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan mencatat apa yang diajarkan guru. Kesempatan bertanya yang di berikan guru tidak di manfaatkan siswa, siswa hampir tidak ada yang mengajukan pertanyaan walaupun mereka belum memahami materi yang ia terima. Akibatnya rata-rata hasil belajar PKn selalu rendah dari pada mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis temukan di SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dalam proses pembelajaran PKn bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, sedangkan tidak semua materi dapat diajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Akibatnya pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat belajar siswa. Hasil belajar PKn rendah, hal ini disebabkan karena : 1) Dalam proses pembelajaran PKn masih di dominasi oleh guru yang menggunakan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru, 2) Guru kurang menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, 3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 4) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Tabel 1
Hasil Nilai Ujian Semester 1 Dalam Mata Pelajaran PKn
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama	Hasil Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AD	7,20	√	
2	AD	4,59		√
3	AR	6,53	√	
4	B	5,62		√
5	BY	5,20		√
6	C	7,48	√	
7	D	4,25		√
8	D Y S	8,45	√	
9	D P S	6,50	√	
10	DD	5,14		√
11	E	5,50		√
12	IB	6,01	√	
13	ID	5,02		√
14	IG	3,30		√
15	J	6,22	√	
16	M	5,07		√
17	N	5,09		√
18	NV	7,83	√	
19	RD	6,73	√	
20	RN	3,41		√
21	RP	3,69		√
22	RS	4,63		√
23	S	6,80	√	
24	S TV	3,33		√
25	W	7,62	√	
Jumlah Rata-rata		5,64		
Nilai Tertinggi		8,45		
Nilai Terendah		3,30		
Presentase KKM		65		

Sumber Data Sekunder 2010

Kondisi ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang penulis temui antara lain nilai PKn setiap tingkatan kelas rata-rata masih rendah terutama

sekali kelas V dengan jumlah rata-rata 5,64 sementara nilai kriteria ketuntasan minimum diharapkan adalah 65. Disamping itu sikap positif siswa terhadap pelajaran PKn masih rendah, terlihat ketika disuruh menyelesaikan soal banyak yang malas untuk mengerjakannya.

Selain itu hasil kerja siswa ketika setiap diberikan tugas masih kurang memuaskan karena siswa menyelesaikan soal asal siap saja. Ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Di Kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, secara umum permasalahannya adalah Bagaimana meningkatkan pembelajaran PKn dengan penggunaan metode pemberian tugas di kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan untuk meningkatkan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ?

2. Bagaimana pelaksanaan untuk meningkatkan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ?
3. Bagaimana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatkan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan untuk meningkatkan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Pelaksanaan untuk meningkatkan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas V SD Negeri 11 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, sebagai pengembangan dari ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang dijadikan sebagai bekal untuk mengajar di lapangan nantinya.
2. Bagi Guru, sebagai pedoman dalam mengajarkan PKn di Sekolah Dasar dan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan metode demi tercapainya tujuan pembelajaran .
3. Bagi Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan pada tingkat dasar dengan melakukan berbagai usaha antara lain: menyempurnakan kurikulum, melengkapi sarana pendidikan, dan meningkatkan kualitas guru.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting dan wajib di berikan di semua sekolah negeri maupun swasta dari pendidikan dasar sampai keperguruan tinggi.

Menurut dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 “Pendidikan kewarganegaraan mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan kehidupan sehari - hari. Depdiknas (2006 : 271) menyebutkan bahwa” PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Disamping itu mata pelajaran PKn menurut Aziz (2002 : 6) “membekali siswa dengan budi pekerti pengetahuan dan kemampuan

dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan moral warga negara yang menyadari dirinya sebagai warga negara dan masyarakat yang mempunyai hak-hak dan kewajiban yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan PKn

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Tujuan PKn menurut Depdiknas (dalam KTSP 2006:271), sebagai berikut :

1) berpikir secara kritis, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut Depdiknas (2004: 30) tujuan PKn adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai- nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung

jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah dimana siswa dituntut memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam proses pembelajaran serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup dari PKn adalah: 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi

Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Depdiknas (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, b) Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, c) Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan,

penghormatan dan perlindungan HAM, d) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, e) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, f) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn meliputi: 1) Ketatanegaraan, 2) Bangsa, 3) Kegiatan ekonomi, 4) Hukum, 5) Politik, 6) HAM, 7) Pancasila sebagai ideologi bangsa, 8) Globalisasi.

d. Manfaat PKn

Dengan mempelajari PKn, siswa akan merasakan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Depdikbud (2003: 3) manfaat PKn adalah:

- 1) Siswa akan mengetahui norma-norma aturan-aturan dan hukum yang akan dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) Siswa sebagai warga negara mengetahui hak dan kewajibannya,
- 3) Siswa akan memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan sikap rela berkorban (mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi),
- 4) Siswa menyadari akan pentingnya hidup

rukun dan saling tolong menolong antar sesama warga masyarakat.

Sedangkan menurut Depdiknas (2004: 19) bahwa manfaat PKn adalah : 1) Mengembangkan dan melestarikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, 2) Mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajiban, taat pada peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur, 3) Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat PKn merupakan mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila dan norma yang berada pada kepribadian bangsa Indonesia agar dapat menjadi warga negara yang mampu mengembangkan dan melestarikan Pancasila.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan mencakup semua aspek tingkah laku dilihat dengan nyata, proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Pengertian belajar menurut beberapa ahli antara lain : 1) Oemar Hamalik (2003 : 28) bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”, 2) Slameto (2003 : 2)” belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru

secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan lingkungannya”, 3) Nana Subjana (2004 : 48) bahwa “ belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu”, 4) Gagne (dalam Riyanto, 2009 : 5) “belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi didalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan artinya belajar tujuan kegiatannya adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar melalui proses pembelajaran yang kesemuanya itu termasuk kedalam cakupan tanggung jawab guru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2003: 54) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Adapun faktor intern yang mempengaruhi belajar yaitu :

a. Faktor fisiologi

Contoh kondisi fisik dan kondisi indera

b. Faktor Psikologi

Meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor Lingkungan

Yang termasuk faktor lingkungan adalah alam, masyarakat atau keluarga.

b. Faktor Instrumental

Faktor ini terdiri dari kurikulum atau bahan pengajaran sarana dan fasilitas.

3. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Secara umum pengertian metode merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengertian metode mengajar menurut Nana Sudjana (2004 : 76), “metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran “.

Dan menurut J. J. Hasibuan dan Moedjiono. (2004 : 3) “ metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar “.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Menurut Nana (2004: 77) Dalam pembelajaran PKn terdapat beberapa jenis-jenis metode mengajar yang dapat digunakan yaitu :

(1) Metode diskusi yaitu suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil keputusan, (2) Metode tanya jawab dapat digunakan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya secara lisan atau tertulis, (3) Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, (4) Metode pemberian tugas dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok, (5) Metode VCT yaitu cara penyajian materi pelajaran untuk membina siswa agar mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, menilai dan mengambil keputusan nilai-nilai akan dipilihnya secara nalar, (6) Metode simulasi artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan, sebagai metode mengajar, (7) Metode sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial, (8) Metode bermain peran menekankan kenyataan dimana siswa diikutsertakan dalam permainan peranan didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial, (9) Metode kerja kelompok adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari beberapa orang siswa untuk mencapai tujuan proses pembelajaran tertentu secara gotong royong, (10)Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan

percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari,(11) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan, (12) Metode problem solving adalah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para siswa dengan menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri lalu bersama-sama.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Mengajar

Dalam memilih metode mengajar ada beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2006 : 78-82) yaitu :

a) Anak Didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Disekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Diruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan, b) Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hirarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional, c) Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar dialam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah, d) Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar, e) Guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru

yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan dibidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan.

4. Metode Pembelajaran

Menurut Ahmad (2005 : 91) “metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok “.

Sedangkan menurut Sagala (2009) “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru atau siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi”. Proses mengajar banyak metode yang biasa digunakan banyak sekali ragamnya. Sebagai calon guru, hendaknya dapat menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa.

Dari dua kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan atau bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok di dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi.

Proses pembelajaran antara strategi dengan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan strategi yang tepat. Saat menetapkan strategi yang digunakan, guru harus cermat memilih dan menetapkan metode yang sesuai, dalam strategi guru cenderung aktif, dan

sebaliknya siswa cenderung pasif disebut ekspositorik. Strategi ini siswa aktif dalam pembelajaran, sementara guru sekedar memberi stimulus yang nantinya dapat direspon siswa.

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran menurut Ahmad Sabri (2005: 91) adalah sebagai berikut :

(1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa, (2) Metode yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan ekspotasi, (3) Metode yang digunakan harus dapat memberi kesempatan bagaimana untuk mewujudkan hasil belajar, (4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, (5) Metode yang digunakan harus mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan, melalui usaha sendiri, (6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, (7) Metode yang digunakan harus dapat mentiadakan penyusunan yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata bertujuan.

5. Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas pada umumnya ditandai adanya suatu pembahasan pertanyaan dan jawaban, dimana guru mengajukan pertanyaan dan para siswa menyediakan sejumlah jawaban atau berdasarkan pada sebuah buku teks penyajian pendek guru sebelum pemberian tugas.

Menurut Moedjiono dan Dimyati (1999: 151) bahwa metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar

mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya.

Sedangkan menurut Djamarah (2006 : 85) metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan pemberian tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah maupun di sekolah baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

Dengan memperhatikan batasan metode pemberian tugas seperti di atas, Menurut Budiarjo (1997: 7.5) hal-hal yang hendaknya diketahui oleh guru adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas dapat ditujukan kepada siswa secara perseorangan, kelompok atau kelas.
- 2) Tugas dapat diselesaikan atau dilaksanakan di lingkungan, sekolah (di dalam kelas atau luar kelas) dan diluar sekolah.
- 3) Tugas dapat berorientasi pada suatu bidang studi ataupun berupa integrasi beberapa bidang studi (unit).

- 4) Tugas dapat ditujukan untuk meninjau kembali pelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan-latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, serta tujuan-tujuan lain.

Ada beberapa jenis-jenis metode pemberian tugas menurut

Gage N.L. dan David C. Berliner (2004:6) yaitu:

- a) Tugas Latihan. Tugas latihan merupakan tugas untuk melatih siswa menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pembahasan sebelumnya. Tugas latihan diberikan pada jam pelajaran atau diluar jam pelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu,
- b) Tugas Membaca/Mempelajari Buku Tertentu. Guru menugaskan kepada para siswa secara perorangan atau sekelompok mempelajari sendiri topik atau pokok bahasan tertentu. Tugas ini menuntun para siswa kearah pencarian sumber belajar yang berhubungan dengan topik atau pokok bahasan yang harus dipelajari,
- c) Tugas Unit/Proyek. Guru menugaskan kepada para siswa berdasarkan unit yang dipelajari, atau menugaskan kepada para siswa menyelesaikan suatu proyek yang akan menghasilkan hasil tertentu. Tugas unit/proyek ini akan melibatkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang studi,
- d) Studi Eksperimen. Tugas eksperimen merupakan jenis tugas yang agak khusus. Tugas eksperimen hanya diberikan oleh guru untuk topik atau pokok bahasan tertentu, yakni topik/pokok bahasan yang menuntut adanya eksperimen. Tugas eksperimen dapat digunakan untuk membuktikan atau menemukan informasi,
- e) Tugas Praktis. Tugas praktis merupakan tugas kepada siswa untuk memproduksi sesuatu dengan menggunakan keterampilan fisik/motoris. Tugas praktis dapat juga berupa latihan keterampilan fisik/motoris.

Metode pemberian tugas yang baik memiliki beberapa persyaratan seperti yang di kemukakan oleh Syaiful 2006:86) diantaranya:

a) tugas yang diberikan kepada hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, b) jenis tugas yang jelas dan tepat, c) sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan tersebut, d) sesuai dengan kemampuan peserta didik, e) ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, f) sediakan waktu yang relevan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Selain syarat-syarat yang telah diungkapkan di atas, adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode pemberian tugas menurut Budiarjo (1997:7.5) yaitu:

a) sistematika tugas dimana tugas yang diberikan harus dianalisa terlebih dahulu, b) relevansi tugas, makin relevan tugas yang diberikan guru dengan kebutuhan siswa semakin tinggi minat dan keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, c) waktu untuk menyelesaikan tugas.

Dengan menggunakan metode pemberian tugas oleh guru dalam proses pembelajaran, maka diharapkan siswa dapat terlibat aktif menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini akan terlaksana dengan baik jika guru memberikan tugas kepada siswa dengan jelas dan disertai petunjuk-petunjuk yang terarah agar siswa tidak mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu guru juga aktif memberikan umpan balik yang positif terhadap tugas-tugas yang diberikannya.

b. Tujuan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas akan sangat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran pada siswa. Dan dengan diberikan

tugas siswa tidak merasa bosan untuk belajar tetapi akan termotivasi untuk belajar.

Mazjun (2009:6) bahwa penggunaan metode pemberian tugas bertujuan : "1) Menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, 2) Mendorong perilaku kreatif, 3) Membiasakan berpikir komprehensif, 4) Memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran".

Sumantri dkk (1998/1999 : 151) mengemukakan " tujuan dari metode pemberian tugas adalah untuk merangsang anak agar aktif belajar baik secara individu maupun kelompok ".

Jadi tujuan penggunaan metode pemberian tugas adalah dengan memberikan tugas yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada siswa, dapat merangsang siswa untuk ikut berperan aktif dalam belajar baik secara individu maupun secara kelompok.

c. Manfaat Penggunaan Metode Pemberian Tugas

Mazjun (2009:6) "bahwa metode pemberian tugas yang digunakan secara tepat dan terencana dapat bermanfaat untuk : 1) menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama (kolektif) maupun sendiri, 2) melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, 3) menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan (rekreatif)".

Adapun manfaat dari penggunaan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut :

1) Bagi Guru

Membantu memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran pada siswa, sehingga pelajaran yang diberikan guru pada siswa dapat dimengerti siswa dan dapat menambah pengetahuan siswa.

2) Bagi Siswa

- a) Memotivasi siswa untuk belajar
- b) Menghilangkan rasa bosan siswa dalam menerima pelajaran dari guru.
- c) Menumbuhkan rasa kerjasama antar sesama murid dalam kelompok.
- d) Menumbuhkan rasa untuk ikut aktif pada waktu proses belajar mengajar.

d. Langkah-langkah Penggunaan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas digunakan harus sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas menurut Roestiyah (2001 : 136) : "1) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan, 2) Pemilihan teknik pemberian tugas dengan tepat, 3) Rumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti, 4) Menetapkan bentuk pemberian tugas, 5) Memberikan evaluasi".

Tim UNP (2003:31-32) juga mengemukakan bahwa langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas adalah:

1) Persiapan metode pemberian tugas. a) Membuat rancangan pembagian tugas, b) Mendiskusikan tugas dengan para siswa, c) Membuat lembar kerja siswa, d) Menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, 2) Pelaksanaan metode pemberian tugas. a) Menjelaskan tujuan dan manfaat tugas yang diberikan kepada siswa, b) Memberikan penjelasan tentang tugas, c) Membantu pembentukan kelompok, d) Memberikan tugas secara lisan atau tertulis, e) Memonitor (mengamati) pelaksanaan atau penyelesaian tugas, f) Mengadakan diskusi hasil pelaksanaan tugas, 3) Tindak lanjut pemberian tugas. a) Melaksanakan penilaian hasil pelaksanaan tugas, b) Menyimpulkan penilaian proses dan hasil pelaksanaan, c) Mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa selama pelaksanaan tugas

Sedangkan menurut Sudirman dalam Magdalena (1998:8)

”langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas yaitu:

1) Memberikan penjelasan terinci kepada siswa tentang materi yang diberikan, 2) Menjelaskan tujuan dari tugas yang diberikan kepada siswa, 3) Memberikan tugas secara individu, 4) Melaporkan hasil tugas yang telah di buat oleh siswa, 5) Memberikan batas waktu pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa, 6) Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Dari pendapat Sudirman di atas dapat di simpulkan bahwa dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas tersebut, akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga tujuan dari proses belajar mengajar yang berlangsung dapat tercapai.

B. Kerangka Teori

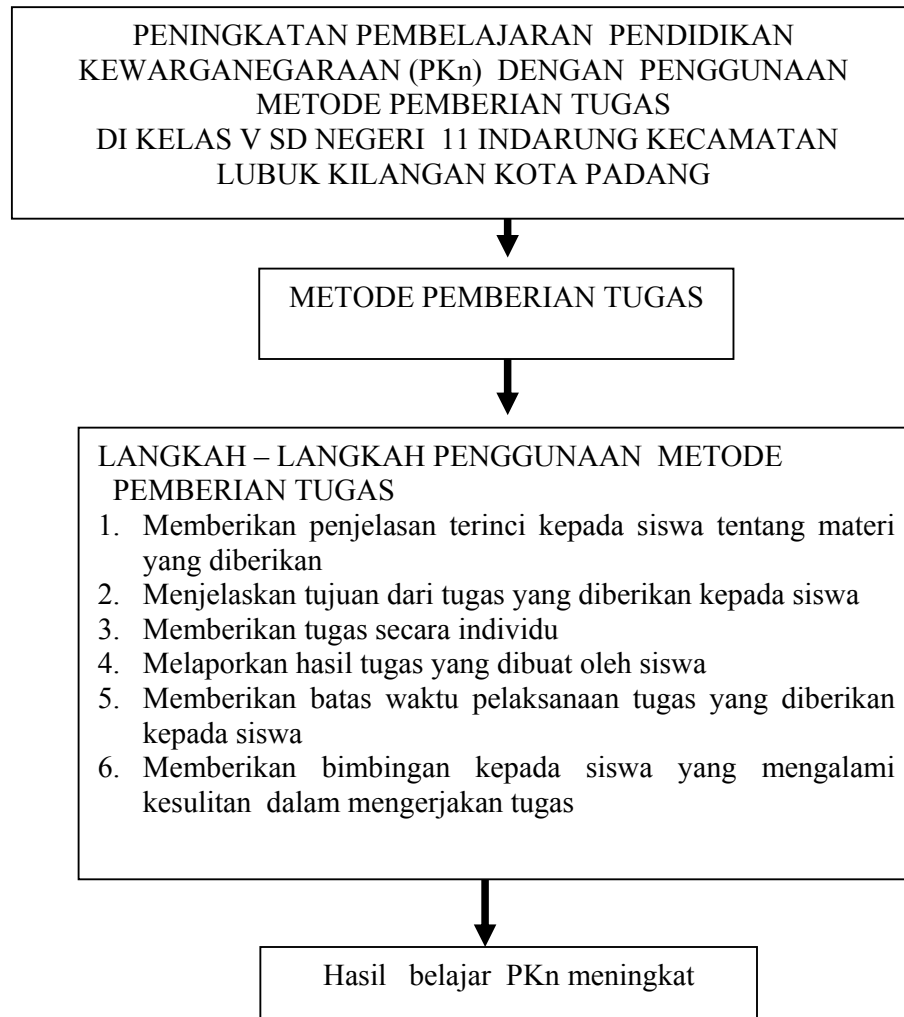
Metode mengajar adalah cara/alat yang digunakan guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran penggunaan metode pemberian tugas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satu metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran PKn adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Agar pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Permasalahan yang dikaji harus sesuai dengan nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.
6. Penggunaan fakta sebagai evidensi

Jika syarat penggunaan metode pemberian tugas di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran PKn yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah metode pemberian tugas.
2. Pelaksanaan dengan menggunakan metode pemberian tugas sesuai dengan langkah-langkah metode pemberian tugas. Dimana langkah-langkahnya yaitu: 1) memberikan penjelasan materi, 2) menjelaskan tujuan dari tugas yang diberikan kepada siswa, 3) mengerjakan tugas secara individu, 4) melaporkan hasil tugas yang telah dibuat oleh siswa, 5) memberikan batas waktu pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa, 6) memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
3. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SD Negeri II Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana aspek kognitif hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I 68% menjadi 80,% pada siklus II, aspek afektif nilai siswa meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 79%

pada siklus ke II, dan aspek psikomotor terjadi peningkatan nilai dari 67% pada siklus I meningkat menjadi 81% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran PKn
3. Guru hendaknya mampu menerapkan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran PKn, karena metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar PKn
4. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menggunakan metode pemberian tugas dalam pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi pembaca, agar tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan PTK